

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* DI KELAS V SDN 08
APAR KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan PGSD Sebagai Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**LILIAN PRASTISA
NIM 1204956**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
IPS Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di
Kelas V SDN 08 Apar Kota Paraman

Nama : Lilian Prastisa

TM/ NIM : 2012/ 1204956

Program Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2017

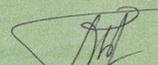
Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Nasrul, M.Pd
NIP. 19600408 198803 1 003

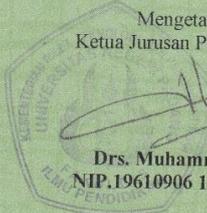


Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
NIP. 19581117 198603 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
IPS Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*
Di Kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman

Nama : Lilian Prastisa

TM/ NIM : 2012/ 1204956

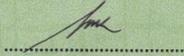
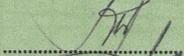
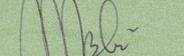
Progam Studi : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Januari 2017

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|-----------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. Nasrul, M.Pd |  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd |  |
| 3. Anggota | : Drs. Zuardi, M.Si |  |
| 4. Anggota | : Dra. Elma Alwi, M.Pd |  |
| 5. Anggota | : Melva Zainil, ST, M.Pd |  |

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilian Prastisa
NIM/TM : 1204956 / 2012
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Universitas : Negeri Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang Menyatakan,



Lilian Prastisa

ABSTRAK

Lilian Prastisa, 2017 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa pembelajaran IPS lebih didominasi oleh guru sehingga siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan membuat siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS rendah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan evaluasi berupa tes. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman yang berjumlah 24 orang.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) perencanaan siklus I pertemuan 1 dengan persentase 78% dan pertemuan II 90%, siklus II 93%, b) pelaksanaan siklus I aspek guru pertemuan 1 75%, pertemuan II 91%, siklus II 97% dan aspek siswa siklus I pertemuan 1 71%, pertemuan II 86%, siklus II 91%, c) hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 67,7, pertemuan II 74,12 dan siklus II 84,01. Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayahNya kepada penulis, dan tak lupa salawat beriring salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Di Kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman”** diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku Ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd selaku pembimbing I, Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar, pengertian dan telah menyediakan waktu dan pikiran, ilmu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen penguji I, Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd selaku dosen penguji II, Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku dosen penguji III.
4. Ibu Marniati, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 08 Apar Kota Pariaman yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian. Ibu Lida Darni, S.Pd selaku guru kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
5. Seluruh majelis guru di SDN 08 Apar Kota Pariaman yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.

6. Ibunda Lismiati Amir tercinta dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga, serta senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan-rekan PGSD RM 10 serta pihak-pihak lain yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bukittinggi, 2017
Peneliti

Lilian Prastisa

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR BAGAN..... | viii |
| DAFTAR GRAFIK..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI | |
| A. Kajian Teori | |
| 1. Hasil Belajar | 10 |
| a. Pengertian Hasil Belajar | 10 |
| b. Tujuan Hasil Belajar | 10 |
| c. Jenis-Jenis Hasil Belajar | 11 |
| 2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)..... | 12 |
| a. Pengertian IPS | 12 |
| b. Tujuan Pembelajaran IPS..... | 13 |
| c. Ruang Lingkup IPS | 14 |
| d. Karakteristik IPS | 14 |
| e. Peranan Pembelajaran IPS di SD | 15 |
| 3. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> | 16 |
| a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> | 16 |

| | |
|---|----|
| b. Tujuan Model <i>Cooperative Learning</i> | 18 |
| c. Jenis-jenis Model <i>Cooperative Learning</i> | 19 |
| 4. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> | 19 |
| a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> | 19 |
| b. Kelebihan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> | 20 |
| c. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> | 20 |
| d. Penggunaan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> | 22 |
| B. Kerangka Teori..... | 28 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Seting Penelitian | |
| 1. Tempat Penelitian..... | 31 |
| 2. Subjek Penelitian..... | 31 |
| 3. Waktu Penelitian | 31 |
| B. Rancangan Penelitian | |
| 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 32 |
| a. Pendekatan Penelitian | 32 |
| b. Jenis Penelitian | 33 |
| 2. Alur Penelitian | 33 |
| 3. Prosedur Penelitian..... | 36 |
| a. Tahap Perencanaan | 36 |
| b. Tahap pelaksanaan | 37 |
| c. Tahap pengamatan | 37 |
| d. Refleksi | 38 |
| C. Data dan Sumber Data | |
| 1. Data Penelitian | 39 |
| 2. Sumber Data..... | 39 |
| D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 40 |
| a. Observasi | 40 |

| | |
|------------------------------|----|
| b. Tes..... | 40 |
| 2. Instrumen Penelitian..... | 40 |
| a. Lembar Observasi | 41 |
| b. Lembar Soal..... | 41 |
| E. Analisis Data | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

| | |
|-------------------------------|-----|
| 1. Siklus I Pertemuan I..... | 44 |
| a. Perencanaan..... | 44 |
| b. Pelaksanaan..... | 47 |
| c. Pengamatan | 62 |
| d. Refleksi | 78 |
| 2. Siklus I Pertemuan II..... | 84 |
| a. Perencanaan..... | 84 |
| b. Pelaksanaan..... | 87 |
| c. Pengamatan | 102 |
| d. Refleksi | 117 |
| 3. Siklus II | 123 |
| a. Perencanaan..... | 123 |
| b. Pelaksanaan..... | 125 |
| c. Pengamatan | 140 |
| d. Refleksi | 156 |

B. Pembahasan

| | |
|-----------------------|-----|
| 1. Siklus I | 156 |
| a. Perencanaan..... | 157 |
| b. Pelaksanaan..... | 159 |
| c. Hasil Belajar..... | 164 |
| 2. Siklus II..... | 165 |
| a. Perencanaan..... | 165 |
| b. Pelaksanaan..... | 166 |
| c. Hasil Belajar..... | 168 |

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan171

B. Saran.....173

DAFTAR RUJUKAN.....174

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

| Bagan | Halaman |
|---|----------------|
| 1. 2.1 Kerangka Teori. | 30 |
| 2. Alur Penelitian | 35 |
| 3. 4.1 Penempatan siswa dalam kelompok ahli | 57 |
| 4. 4.2 Penempatan siswa dalam kelompok ahli | 97 |
| 5. 4.3 Penempatan siswa dalam kelompok ahli | 135 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, dan Aspek Siswa | 310 |
| 2. Hasil Penilaian Kognitif pada Siklus I dan Siklus II | 311 |
| 3. Hasil Penilaian Afektif pada Siklus I dan Siklus II..... | 312 |
| 4. Hasil Penilaian Psikomotor pada Siklus I dan Siklus II..... | 313 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian IPS KD 1.1 Semester 1 | 4 |
| Tabel 2.1 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa | 26 |
| Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok..... | 28 |
| Tabel 4.1 Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Asal Siklus I Pertemuan I | 54 |
| Tabel 4.2 Pembagian Lembar Ahli pada Kelompok Asal Siklus I Pertemuan I | 56 |
| Tabel 4.3 Hasil Poin Perkembangan Kelompok Siklus I Pertemuan I | 61 |
| Tabel 4.4 Analisis Hasil RPP Siklus I Pertemuan I..... | 66 |
| Tabel 4.5 Analisis Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I | 71 |
| Tabel 4.6 Analisis Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I | 76 |
| Tabel 4.7 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I..... | 78 |
| Tabel 4.8 Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Asal Siklus I Pertemuan II..... | 94 |
| Tabel 4.9 Pembagian Lembar Ahli pada Kelompok Asal Siklus I Pertemuan II..... | 96 |
| Tabel 4.10 Hasil Poin Perkembangan Kelompok Siklus I Pertemuan II | 101 |
| Tabel 4.11 Analisis Hasil RPP Siklus I Pertemuan II..... | 106 |
| Tabel 4.12 Analisis Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II..... | 111 |
| Tabel 4.13 Analisis Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II..... | 115 |
| Tabel 4.14 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II..... | 117 |
| Tabel 4.15 Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II dan Siklus I Pertemuan II..... | 122 |

| | |
|--|-----|
| Tabel 4.16 Pembagian Siswa ke Dalam Kelompok Asal Siklus II..... | 132 |
| Tabel 4.17 Pembagian Lembar Ahli pada Kelompok Asal Siklus II..... | 134 |
| Tabel 4.18 Hasil Poin Perkembangan Kelompok Siklus II..... | 139 |
| Tabel 4.19 Analisis Hasil RPP Siklus II | 144 |
| Tabel 4.20 Analisis Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II | 149 |
| Tabel 4.21 Analisis Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II | 153 |
| Tabel 4.22 Rekapitulasi Nilai Siklus II..... | 155 |
| Tabel 4.23 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II | 169 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I..... | 176 |
| 2. Lembar Ahli Siklus I Pertemuan I | 187 |
| 3. Lembar Diskusi Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan I..... | 190 |
| 4. Jawaban Latihan Siswa Siklus I Pertemuan I | 195 |
| 5. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I..... | 203 |
| 6. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I..... | 205 |
| 7. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I..... | 207 |
| 8. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I..... | 209 |
| 9. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I | 212 |
| 10. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I..... | 216 |
| 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II | 221 |
| 12. Lembar Ahli Siklus I Pertemuan II | 232 |
| 13. Lembar Diskusi Kelompok Siswa Siklus I Pertemuan II | 236 |
| 14. Jawaban Latihan Siswa Siklus I Pertemuan II..... | 241 |
| 15. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II..... | 248 |
| 16. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II | 250 |
| 17. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II..... | 252 |
| 18. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II..... | 254 |
| 19. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II..... | 257 |
| 20. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II..... | 261 |
| 21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 265 |
| 22. Lembar Ahli Siklus II..... | 276 |
| 23. Lembar Diskusi Kelompok Siswa Siklus II..... | 279 |
| 24. Jawaban Latihan Siswa Siklus II..... | 285 |
| 25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II..... | 292 |
| 26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II..... | 294 |

| | |
|---|-----|
| 27. Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II | 295 |
| 28. Hasil Pengamatan RPP Siklus II..... | 298 |
| 29. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II..... | 301 |
| 30. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II | 305 |
| 31. Dokumentasi | 314 |
| 32. Surat Izin Penelitian dari Kampus V UPP IV Bukittinggi | 317 |
| 33. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN 08 Apar Kota Pariaman | 318 |
| 34. Contoh Kliping | 319 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang memfokuskan kajiannya pada hubungan antar manusia dan proses terjalinnya hubungan antar manusia untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Supriatna (2007:4) “fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial”.

Pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan serta pemberian kesempatan yang luas kepada siswa untuk belajar, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai moral dan keterampilan-keterampilan sosial. Penekanan pembelajaran IPS bukan sebatas pemahaman konsep yang bersifat hafalan saja, tetapi bagaimana siswa dapat mengaplikasikannya dalam lingkungan masyarakat. Jadi di samping memberikan peserta didik pengetahuan, guru juga mempunyai tujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat. Ini sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS SD di dalam Depdiknas (2008: 162), yaitu:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan terampil dalam kehidupan sosial,
- 3) Memiliki

komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar ditujukan bagi siswa agar memahami potensi, peranan dirinya dalam tata kehidupan sosial, dan menghayati pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan serta berperan aktif di lingkungan sebagai insan sosial dan warga negara yang baik. Selain itu, dapat membina kecerdasan sosial siswa dalam menelaah permasalahan-permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar.

Agar terwujudnya pembelajaran IPS di atas, maka pembelajaran IPS harus lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa, untuk itu guru harus mampu melakukan pembaharuan dalam pembelajaran IPS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Isjoni (2007:55) “agar pendidikan IPS dapat lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik, dituntut adanya guru yang mampu melakukan pembaruan dalam pembelajaran IPS, yaitu dengan merancang pengalaman belajar bagi peserta didiknya sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang bermakna”. Dalam pembelajaran IPS seharusnya: 1) Guru harus mampu menyusun sendiri rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang benar dan sesuai dengan komponen RPP, dimana komponen RPP terdiri atas a) identitas, b) SK, c) KD, d) indikator, e) tujuan pembelajaran, f) materi, g) metode dan model pembelajaran, h) langkah-langkah pembelajaran, i) media dan sumber belajar, j) evaluasi. 2) Pembelajaran harus didominasi oleh siswa sehingga siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat. 3) Adanya pembelajaran

kelompok secara heterogen sehingga pembagian kelompok bisa lebih adil, karena setiap kelompok memiliki anggota kelompok dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 September 2016 di kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman, dalam pembelajaran IPS tentang materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia peneliti menemukan beberapa permasalahan, di antaranya: (1) Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru terbiasa menggunakan RPP yang telah tersedia dari sekolah, dimana RPP tersebut merupakan RPP yang dibuat oleh guru-guru sebelumnya, sehingga langkah-langkah RPP tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. (2) Pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa tidak memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan membuat siswa cenderung tidak aktif dalam pembelajaran. (3) Dalam proses pembelajaran, guru belum pernah melakukan pembelajaran berkelompok secara heterogen, karena kelompok siswa biasanya terbentuk dari pembagian berdasarkan tempat duduk siswa, sehingga pembagian anggota kelompok menjadi tidak adil.

Proses pembelajaran di atas berdampak terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada nilai ulangan harian IPS KD I.I Semester I Tahun Ajaran 2016/2017 di kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Nilai Ulangan Harian IPS Kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman
KD 1.1 Peningalan-penggalan sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam
di Indonesia Semester I, TP 2016/2017

| No | Nama Siswa | Batas Tuntas | Nilai Siswa | Keterangan | |
|-------------|------------|--------------|-------------|------------|--------------|
| | | | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| 1 | AA | 75 | 80 | √ | - |
| 2 | AAP | 75 | 30 | - | √ |
| 3 | BC | 75 | 35 | - | √ |
| 4 | DDS | 75 | 65 | - | √ |
| 5 | DAT | 75 | 50 | - | √ |
| 6 | DN | 75 | 55 | - | √ |
| 7 | DA | 75 | 55 | - | √ |
| 8 | ECM | 75 | 90 | √ | - |
| 9 | FF | 75 | 35 | - | √ |
| 10 | FC | 75 | 55 | - | √ |
| 11 | GF | 75 | 45 | - | √ |
| 12 | HM | 75 | 85 | √ | - |
| 13 | IS | 75 | 65 | - | √ |
| 14 | IDN | 75 | 65 | - | √ |
| 15 | IP | 75 | 70 | - | √ |
| 16 | LS | 75 | 70 | - | √ |
| 17 | MD | 75 | 55 | - | √ |
| 18 | MN | 75 | 55 | - | √ |
| 19 | MR | 75 | 55 | - | √ |
| 20 | PB | 75 | 55 | - | √ |
| 21 | RDF | 75 | 55 | - | √ |
| 22 | RPM | 75 | 60 | - | √ |
| 23 | RP | 75 | 70 | - | √ |
| 24 | RSP | 75 | 60 | - | √ |
| 25 | SN | 75 | 70 | - | √ |
| 26 | SE | 75 | 60 | - | √ |
| 27 | VD | 75 | 30 | - | √ |
| 28 | YA | 75 | 35 | - | √ |
| Jumlah | | | 1610 | 3 | 25 |
| Rata – rata | | | 57,5 | 10,71 | 89,28 |
| Persentase | | | 57,5% | 10,71% | 89,28% |

Sumber : Daftar Nilai Kelas Guru V SDN 08 Apar Kota Pariaman

Berdasarkan tabel di atas dapat ditafsirkan dari 28 siswa, yang berhasil mencapai KKM hanya 3 orang siswa dengan persentase 10,71%.

Sedangkan yang belum tuntas ada sebanyak 25 orang siswa dengan persentase 89,28%. Jika kondisi pembelajaran yang digambarkan di atas dibiarkan terus berlanjut maka akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman.

Untuk dapat mengatasi permasalahan ini, salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini didukung oleh pendapat Aziz (dalam Etin, 2007: 1) mengatakan bahwa “ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran”. Selain itu Joyce dan Weil (dalam Trianto 2011: 51) juga menyatakan bahwa “Dengan model guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide diri sendiri”.

Model pembelajaran yang tepat digunakan untuk mengimplementasikan pembelajaran IPS di SD adalah model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Karena Menurut Nur Asma (2012: 88) “model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* paling cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai bidang terkait yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan”.

Selain itu Anita Lie (2010: 69) juga mengatakan bahwa “*Cooperative learning* tipe *Jigsaw* bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama dan bahasa”.

Dalam model pembelajaran *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*, siswa belajar aktif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran dirinya dan kelompok dengan cara menguasai materi pelajaran dan menyampaikan kepada kelompoknya serta ini juga bisa meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Ini didukung oleh pendapat Isjoni (2009: 54) yang mengatakan “model *jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *cooperative* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi maksimal”. Menurut Rusman (dalam Aris 2014: 90) “pada model pembelajaran *jigsaw* setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan di atas melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Di Kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalahnya adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 08 Apar Kot Pariaman?”.

Secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 08 Kota Apar Pariaman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 08 Apar Kota Pariaman.
2. Rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 08 Apar Kota Pariaman.
3. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* di kelas V SD Negeri 08 Apar Kota Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan bagi pengembangan pembelajaran di SD, khususnya pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan kemampuan merencanakan, melaksanakan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 PGSD.
2. Bagi guru, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*.

3. Bagi pembaca, sebagai masukan dalam menerapkan suatu model dalam pembelajaran dan bahan pertimbangan untuk tugas-tugas di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, maka seseorang itu telah bisa dikatakan berhasil dalam belajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Jihad, dkk (2013: 15) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Ahmad (2013: 5) “hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa setelah menjalani proses pembelajaran yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Hasil Belajar

Menurut Istarani, dkk (2015:27) “penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan

oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan pembelajaran”. Selain itu menurut Dimiyati, dkk (2009: 220) “Tujuan utama dari hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran”. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar yaitu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran yang telah dilaksanakannya.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Nana (2009:50) jenis-jenis hasil belajar ada 3 macam yaitu:

(1) Hasil belajar bidang kognitif, yang terdiri dari (a) hasil belajar pengetahuan hafalan (Knowledge), (b) hasil belajar pemahaman (comprehention), (c) Hasil belajar penerapan (aplikasi), (d) Hasil belajar analisis, (e) Hasil belajar sintesis, (f) Hasil belajar evaluasi; (2) Hasil belajar bidang afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, kebiasaan belajar; (3) Hasil belajar bidang psikomotor, hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill) kemampuan bertindak individu (seseorang). Ada 6 tingkatan keterampilan, yakni (a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), (b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, (c) Kemampuan perseptual, (d) Kemampuan di bidang fisik, (e) Gerakan-gerakan skill, (f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif, interpretatif.

Hal di atas, dipertegas oleh pendapat Hamalik (2010:161)

mengatakan bahwa jenis-jenis hasil belajar mencakup:

1) Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman): penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai: konsep, prosedur, fakta, dan prinsip, 2)

Ranah afektif: sasaran evaluasi ranah afektif (sikap dan nilai) meliputi aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri, 3) Ranah keterampilan meliputi aspek keterampilan kognitif, aspek keterampilan psikomotorik, dan aspek keterampilan interaktif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar meliputi ranah kognitif penilaian terhadap pengetahuan siswa, ranah afektif penilaian terhadap sikap dan ranah psikomotor penilaian terhadap keterampilan.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS merupakan gabungan dari beberapa cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, ekonomi, geografi, politik, hukum dan sebagainya. Pada umumnya mata pelajaran IPS akan membahas hubungan antara manusia dan lingkungannya atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:575)

Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut Ishak (dalam isjoni, 2007: 26) ”mengemukakan bahwa ”IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan

meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Selain itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar yang mempelajari, menelaah, menganalisis masalah sosial di masyarakat yang memungkinkan siswa berperan serta dalam kelompok masyarakat di mana ia tinggal.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Etin Solihatin, 2008:15).

Selanjutnya menurut Hasan (dalam Nana dkk, 2007: 5) ”tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri serta sebagai pribadi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS adalah mendidik siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan intelektual yang dimilikinya sebagai

bekal untuk siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda-beda.

Menurut Sapriya (2007:5) “Ruang lingkup IPS meliputi hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”. Sementara Nana Supriatna (2007:22) membagi ruang lingkup mata pelajaran IPS atas beberapa aspek yaitu: “1) Manusia, tempat, dan lingkungan, 2) Waktu, Keberlanjutan, dan perubahan, 3) Sistem sosial dan budaya, 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah mengkaji hubungan manusia dari segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya.

d. Karakteristik IPS

Supriatna (2007: 6) berpendapat bahwa “Karakteristik IPS SD adalah untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik berarti yang dapat menjaga

keharmonisan hubungan di antara masyarakat sehingga terjalin persatuan dan keutuhan bangsa”.

Selanjutnya Sapriya (2007:23) menyatakan bahwa:

Karakteristik IPS di SD yaitu sebagai mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dan terintegrasi antara pokok bahasan satu dengan lainnya dengan melibatkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. IPS SD berusaha mengintegrasikan bahan atau materi dari cabang-cabang ilmu tersebut dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling dengan tujuan untuk mengembangkan *human knowledge* melalui penelitian, penemuan, eksperimen, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS SD memiliki karakteristik sebagai pembelajaran yang terintegrasi antara pokok bahasan satu dengan lainnya dengan melibatkan bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah dengan menampilkan permasalahan sehari-hari masyarakat sekeliling untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik.

e. Peranan Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Menurut Isjoni (2007: 47) peran pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1). Sosialisasi, membantu siswa menjadi warga masyarakat yang berguna dan efektif.
- 2). Pengambilan keputusan, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berfikir secara rasional dan intelektualitas yang tinggi serta berwawasan yang luas dalam keterampilan akademis.
- 3). Sikap dan nilai, membantu siswa mengembangkan keterampilan dan menilai diri sendiri dalam berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitarnya.
- 4). Kewarganegaraan, membantu siswa

menjadi warga negara yang baik yang mengetahui hak dan kewajiban sebagai warga negara. 5). Pengetahuan, tanggap dan peka terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi dan dapat memanfaatkannya untuk kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya menurut Susanto (2014: 143) ”peranan IPS sangat penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sabagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Jadi, dari pendapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki peranan untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sosialisasi, sikap dan nilai sebagai bekalnya agar dapat menjadi anggota masyarakat baik.

3. Hakikat Model *Cooperative Learning*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* yaitu aktivitas pembelajaran siswa secara aktif dan positif dalam kelompok-kelompok belajar dimana setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajaran untuk dirinya sendiri dan anggota kelompoknya agar meningkatkan hasil pembelajarannya.

Menurut Slavin (dalam Rusman, 2011: 201) pembelajaran *Cooperative* menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Selain itu Roger, dkk (dalam Huda, 2015: 29) menyatakan ”pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas

pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh suatu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang di dalamnya setiap pembelajaran bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain”.

Pada dasarnya model pembelajaran *Cooperative Learning* sama dengan belajar kelompok, tetapi pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar kelompok biasa. Ini didukung oleh pendapat Roger (dalam Suprijono, 2015:77) mengatakan ”tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran cooperative”. Selain itu Siahaan (dalam Rusman, 2011: 205) mengutarakan lima unsur esensial yang ditekankan dalam pembelajaran *Cooperative*, yaitu: (1). Saling ketergantungan yang positif. (2). interaksi berhadapan. (3). Tanggung jawab individu. (4). Keterampilan sosial. (5). Terjadi proses dalam kelompok.

Jadi, model *Cooperative Learning* adalah menekankan belajar dalam kelompok heterogen yang saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual dimana didalamnya terdapat unsur saling ketergantungan, interaksi, tanggung jawab yang terjadi dalam kelompok tersebut.

b. Tujuan Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* dikembangkan untuk dapat meningkatkan hubungan sosial dan mengarhai orang lain melalui pengalaman belajar bersama dalam kelompok.

Menurut Stahl (dalam Isjoni, 2011: 23) “mengatakan bahwa dengan melaksanakan pembelajaran *Cooperative Learning* memungkinkan siswa untuk dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memilih keterampilan, baik keterampilan berfikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas”. Selain itu menurut Trianto (2011: 58) ”pembelajaran *Cooperative* disusun untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa tujuan dari model *Cooperative learning* adalah melatih siswa dalam keterampilan berfikir, sosial, dan mengemukakan pendapat, serta menerima saran dan masukan dari orang lain untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya

c. Jenis-jenis Model *Cooperative Learning*

Dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* terdapat beberapa variasi model yang dapat diterapkan, yaitu diantaranya: 1) *Student Team Achievement Division (STAD)*, 2) *Jigsaw*, 3) *Group Investigation (GI)*, 4) *Rotating Trio Exchange*, Dan 5) *Group Resume*. Dari beberapa model *Cooperatif Learning* diatas, penulis tertarik mengambil model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

4. Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Jigsaw merupakan salah satu tipe model pembelajaran *Cooperative Learning* yang dikembangkan dan diujicoba oleh Elliot Aronson, dkk dari Universitas Texas. Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran *Cooperative*.

Menurut Lie (dalam Rusaman, 2011: 218) ”pembelajaran *Cooperative* model *Jigsaw* ini merupakan model belajar *Cooperative* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”. Selain itu, menurut Rusman (2011:203) ”Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji (*jigsaw*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen, dimana setiap anggota kelompok belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

b. Kelebihan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Menurut pendapat Jhonson and jhonson (dalam Rusman, 2011: 219) bahwa pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* memiliki berbagai pengaruh positif, diantaranya: "(1) meningkatkan hasil belajar, (2) meningkatkan daya ingat, (3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, (4) mendorong tumbuhnya motivasi intristik (kesadaran individu)". Selain itu menurut Imas (2015: 26) "kelebihan dari model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yaitu dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar serta mendorong siswa untuk lebih aktif

c. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Ada beberapa langkah-langkah menerapkan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran. Menurut Anita Lie (2008: 69)

langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

- 1). Pengajar memberikan bahan ajar yang akan dibagikan. 2) sebelum bahan pelajaran dibagikan, pengajar memberikan pengenalan mengenai topik yang dibahas dalam bahan untuk hari itu. Pengajar bisa menyesuaikan topik dan menanyakan apa yang siswa ketahui mengenai topik tersebut untuk mengaktifkan skema siswa agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. 3). Siswa dibagi kedalam kelompok yang beranggotakan empat orang. 4). Bagian pertama diberikan kepada siswa yang pertama sedangkan siswa yang kedua menerima bahan yang kedua, demikian seterusnya. 5). Siswa disuruh membaca atau mengerjakan bagian dari mereka masing-masing. 6). Setelah selesai siswa berbagi mengenai bagian yang dibaca atau dikerjakan masing-masing dalam kegiatan ini siswa saling berbagi dan berinteraksi satu sama lainnya. Kegiatan ini di akhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan ajar hari itu, diskusi dilakukan dengan pasangan atau dengan seluruh kelas.

Selanjutnya menurut Slavin (dalam Nur 2010: 72-77)

mengemukakan langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* adalah :

- 1) Tahap persiapan (pra kooperatif), a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, b) Memberikan informasi tentang materi. 2) Tahap pelaksanaan (kooperatif), a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal), b) Membaca (pemberian materi), c) Penempatan siswa dalam kelompok ahli, d) Diskusi kelas ahli (pakar), e) Mengajarkan materi pada kelompok kooperatif. 3) Tahap penutup (pasca kooperatif), a) Mengadakan kuis atau tes, b) Penghargaan kelompok. mencakup semua topik. e) regkognisi tim, siswa diberi penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Slavin (dalam Nur 2010: 72-77) karena mudah untuk dipahami sebab

langkah-langkahnya lebih terperinci dan strukturnya jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan pemahaman oleh peneliti.

d. Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Dalam Pembelajaran IPS Di SD

Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini adalah salah satu model pembelajaran yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, dimana model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta juga dapat melatih siswa berkomunikasi, saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain. Kita ketahui bahwa pembelajaran IPS menuntut siswa untuk dapat menjalin hubungan social yang baik.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS ini didahului dengan menyusun identitas mata pelajaran yang terdiri dari mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kelas dilakukan pada kelas V pada semester 1, dan alokasi waktu yaitu selama 3 x 35 menit.

Setelah menyusun identitas mata pelajaran, maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dilaksanakan pembelajarannya, dimana KD yang diambil yaitu 1.2 menceritakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. Setelah menentukan KD, langkah selanjutnya yaitu menyusun indikator dan tujuan pembelajaran. Kemudian menyusun

materi pembelajaran dan menentukan metode pembelajaran. Setelah menentukan metode, selanjutnya yaitu menyusun langkah pembelajaran sesuai dengan model yang digunakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Slavin (dalam Nur 2010:72-77). Untuk lebih jelas, langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut : Tahap Persiapan;

1) Tahap Persiapan (Pra Kooperatif)

a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa

Pada langkah ini siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran tentang Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu-Budha Di Indonesia, siswa termotivasi untuk semangat mengikuti pelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

b) Memberikan informasi tentang materi

Pada langkah ini, siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dan informasi singkat materi pembelajaran tentang Tokoh-tokoh Sejarah Pada Masa Hindu-Budha, dan Indonesia di Indonesia yang akan didiskusikan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan (Kooperatif)

a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal)

Pada langkah ini, siswa dibagi atas 7 kelompok heterogen yang beranggotakan 4 orang. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya. Anggota kelompok ini diusahakan berimbang menurut kemampuan akademiknya, jenis kelamin serta etnisnya.

b) Membaca (pemberian materi)

Pada langkah ini, setiap siswa dalam kelompok asal mendapatkan lembar ahli yang berisi materi untuk dijadikan fokus ketika membacanya.

c) Penempatan siswa pada kelompok ahli

Pada langkah ini, guru membentuk kelompok berdasarkan rentang intelektual yang beragam dan sesuai dengan pembagian pada kelompok asal. Siswa duduk berdasarkan pada kesamaan materi dalam satu kelompok ahli dan guru mengatur posisi setiap kelompok ahli.

d) Diskusi kelompok ahli

Pada langkah ini, siswa duduk dengan kelompok ahlinya masing-masing. Siswa yang memiliki topik yang sama berkumpul dan berdiskusi dalam kelompok ahli. Setiap

kelompok ahli menerima LDK (lembar diskusi kelompok) dan berdiskusi untuk mengisi LDK yang diterima. Disini guru berperan membantu dan mengarahkan siswa yang mendapat kesulitan. Menempatkan siswa dalam kelompok ahli dilakukan dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing tim.

e) Mengajarkan materi pada anggota kelompok kooperatif

Pada langkah ini, para ahli kembali ke tim mereka untuk mengajarkan topik kepada teman-teman dalam tim mereka. Mereka harus mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik yang telah mereka temukan dan diskusikan di dalam kelompok ahli. Siswa bersama-sama guru mengadakan tanya jawab untuk membuat kesimpulan pelajaran.

3) Tahap penutup (Pasca Kooperatif)

a) Mengadakan kuis/tes

Pada langkah ini, para siswa mengisi lembar evaluasi secara individu yang mencakup semua topik. Setiap siswa harus menjawab soal-soal tes sesuai kemampuannya. Siswa tidak diperkenankan bekerjasama.

b) Penghargaan kelompok

Pada langkah ini, dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Berdasarkan skor perkembangan individu, dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Trianto 2007:55-56) sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perhitungan skor perkembangan kemajuan siswa

| Nilai Tes | Skor Perkembangan |
|--|-------------------|
| Lebih dari 10 poin di bawah skor awal | 5 poin |
| 10 poin di bawah sampai 1 poin dibawah skor awal | 10 poin |
| Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal | 20 poin |
| Lebih dari 10 poin diatas skor awal | 30 poin |
| Nilai sempurna (tanpa memperlihatkan skor awal) | 30 poin |

Berdasarkan tabel di atas perhitungan skor perkembangan kemajuan siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Apabila selisih skor perolehan kuis lebih dari 10 poin dibawah skor awal maka skor perkembangan kemajuan siswa adalah 5 poin.
- b) Apabila selisih skor perolehan kuis 1 sampai 10 poin dibawah skor awal maka skor perkembangan kemajuan siswa adalah 10 poin.

- c) Apabila skor perolehan kuis sama dengan skor awal sampai 10 poin di atas skor awal maka skor perkembangan kemajuan siswa adalah 20 poin.
- d) Apabila selisih skor perolehan kuis lebih dari 10 poin di atas skor awal maka skor perkembangan kemajuan siswa adalah 30 poin.
- e) Nilai sempurna skor perkembangan kemajuan siswa tanpa memperlihatkan skor awal mendapat 30 poin.

Setelah dihitung poin perolehan skor perkembangan kemajuan siswa setiap kelompok lalu dijumlahkan dan di bagi dengan jumlah siswa dalam kelompok tersebut maka diperoleh poin perkembangan kelompok. Kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi diberi penghargaan.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh terdapat 3 tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

| Rata-rata Kelompok | Predikat |
|--------------------|----------------|
| 5 – 15 poin | Kelompok baik |
| 16 - 25 poin | Kelompok hebat |
| ≥ 25 poin | Kelompok super |

B. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* pada kelas V SDN 08 Apar Pariaman. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir penelitian ini diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemuinya permasalahan pada siswa kelas V SDN 08 Apar Pariaman, yaitu (1) Pembelajaran bersifat *teacher center* (berpusat dari guru), dimana guru menyampaikan seluruh materi. (2) Guru juga tidak melibatkan semua siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS. (3) Dalam proses pembelajaran, guru jarang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. (4) Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada siswa yakni: (1) Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, karena siswa terbiasa menerima materi dari guru. (2) kurangnya minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. (3) pembelajaran hanya didominasi oleh sebagian siswa saja, hanya siswa yang pintar saja yang mau berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan

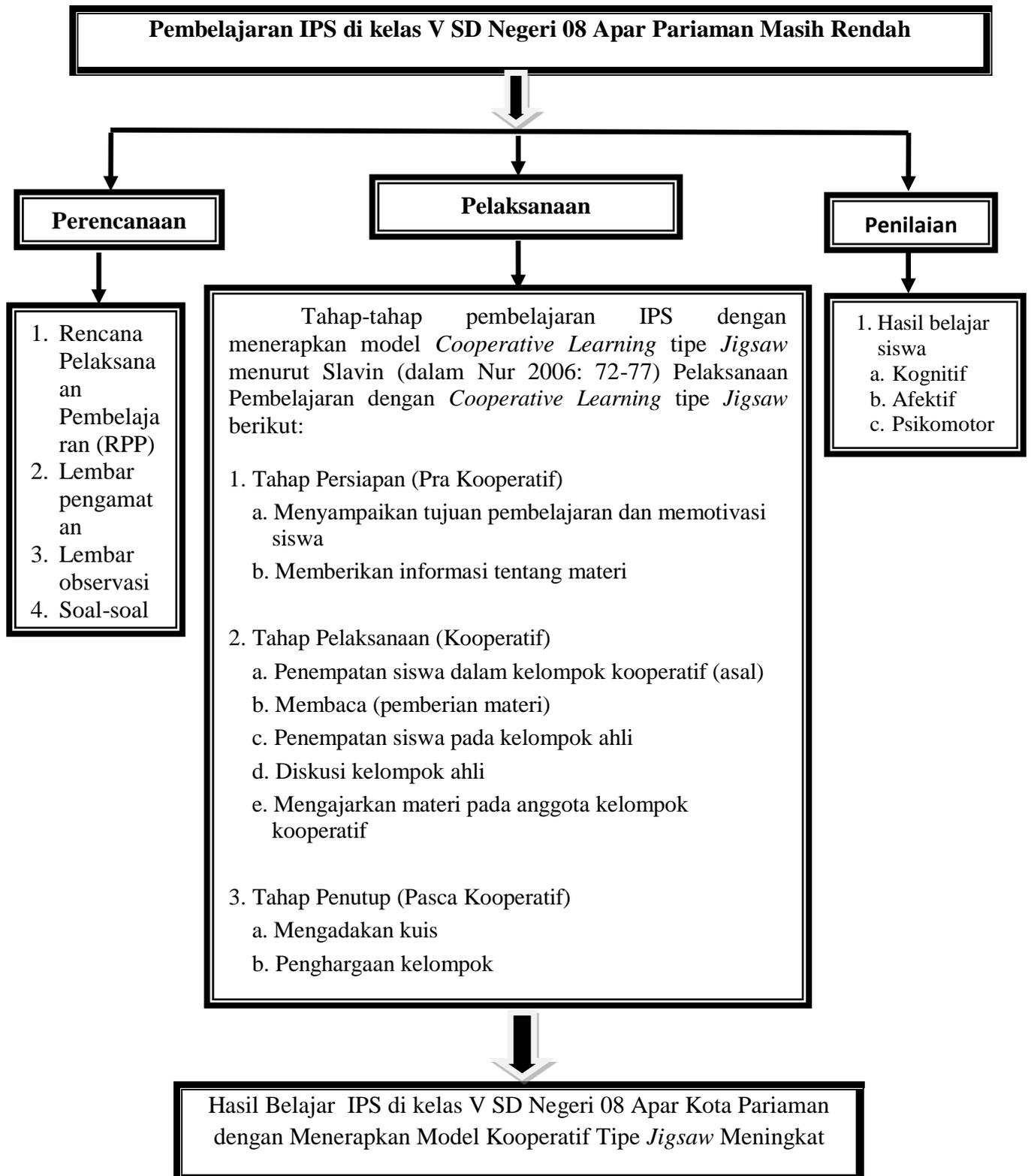
hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, penulis perlu melakukan suatu tindakan berupa penerapan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS.

Tahap – tahap *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang akan diterapkan dalam penelitian ini merujuk dari pendapat Slavin (dalam Nur 2006: 72-77) langkah-langkah *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* adalah :

- 1) Tahap persiapan (pra kooperatif), a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, b) Memberikan informasi tentang materi.
- 2) Tahap pelaksanaan (kooperatif), a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal), b) Membaca (pemberian materi), c) Penempatan siswa dalam kelompok ahli, d) Diskusi kelas ahli (pakar), e) Mengajarkan materi pada kelompok kooperatif.
- 3) Tahap penutup (pasca kooperatif), a) Mengadakan kuis atau tes, b) Penghargaan kelompok. mencakup semua topik. e) regkognisi tim, siswa diberi penghargaan apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat kerangka teori seperti dibawah ini

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran ini harus sesuai dengan langkah-langkah Rencana Pembelajaran IPS di kelas V SD dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, lembar kerja siswa, serta penilaian pembelajaran. RPP dirancang dengan tahapan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*. Hasil pengamatan penilaian RPP siklus I diperoleh rata-rata 81% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 93% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dilaksanakan dengan langkah-langkah: 1) Tahap persiapan (pra kooperatif), a) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, b) Memberikan informasi tentang materi. 2) Tahap pelaksanaan (kooperatif), a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif (asal), b)

Membaca (pemberian materi), c) Penempatan siswa dalam kelompok ahli, d) Diskusi kelas ahli (pakar), e) Mengajarkan materi pada kelompok kooperatif. 3) Tahap penutup (pasca kooperatif), a) Mengadakan kuis atau tes, b) Penghargaan kelompok. Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dapat dilihat dari pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pengamatan aspek guru dan aspek siswa pada siklus I pertemuan I masih terdapat banyak kekurangan, sehingga memperoleh persentase yaitu aspek guru 75% dan aspek siswa 71%. Pada siklus I pertemuan II meskipun masih terdapat kekurangan tetapi telah mengalami peningkatan dibanding pada pertemuan sebelumnya, persentase yang diperoleh yaitu aspek guru 91% dan aspek siswa 86%. Hasil penilaian aspek guru dan aspek siswa pada siklus II lebih meningkat jika dibandingkan dengan siklus I, persentase yang diperoleh pada siklus II yaitu aspek guru 97% dan aspek siswa 91% dengan kriteria sangat baik.

3. Penerapan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS dikelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman, hasil belajar siklus I pertemuan I yaitu pada penilaian kognitif memperoleh rata-rata 64,2, penilaian afektif 70,9, dan penilaian psikomotor 67,8. Pada siklus I pertemuan II hasil belajar mengalami peningkatan yaitu pada penilaian kognitif 73,39, penilaian afektif 70,08, dan penilaian psikomotor 79,01. Hasil belajar pada siklus II ternyata mengalami

peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan siklus I, yaitu pada penilaian kognitif 83,03, pada penilaian afektif 84,3 dan pada penilaian psikomotor 83,9. Berdasarkan data tersebut dikatakan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS dikelas V SDN 08 Apar Kota Pariaman dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru agar dapat merancang pembelajaran IPS selalu berpedoman kepada RPP, sedangkan dalam pemilihan model pembelajaran diharapkan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.
2. Disarankan kepada guru, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* guru mengikuti langkah-langkahnya dengan benar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Disarankan kepada guru agar menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS terutama dalam materi Tokoh-Tokoh Sejarah Pada Masa Hindu, Budha dan Islam Di Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

- Adang, dkk. 2012. *Metodologi Pembelajaran: Kajian Teoritis Praktis*. Banten: ISBN
- Agus Suprijono. 2015. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interorotana Mandiri.
- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidik Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : BSNP
- Etin Solehatin. 2007. *Analisis Proses Pembelajaran IPS..* Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Intergrated Learning: Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production
- . 2009. *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Istarani dan Intan Pulungan. 2015. *Ensiklopedia Pendidikan*. Medan: CV. Iscom Media
- Jihad dan Haris. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* . Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

- Miftahul Huda. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- . 2015. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Muslich, Masnur. 2011. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Supriatna. dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Ngalim, Purwanto. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nur Asma. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- . 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP Press
- Oemar, Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Presada
- Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press
- Solehatin dan Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisis Proses Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Sagala. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Impelemntasi Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group